

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK. PERIODE 2020- 2023

Dara Diva Puspita¹, Muhammad Fikryansyah Putra², Gilang Budiansyah³, Mega Permatahati Hulu⁴, Yulianto⁵

Program studi Metodologi Penelitian, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang

Email : divadara652@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Ukuran Perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PERIODE 2020-2023". Didalam penelitian ini mempunyai Variabel Independen ada pada "kinerja Keuangan dan Rasio Solvabilitas", Variabel Dependen ada pada "Ukuran Perusahaan". Dan objek nya ada pada "PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam Periode 2020-2023". Hasil uji t pada variabel Kinerja Keuangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $25.23652 > t$ tabel yaitu 12.70620 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0.0252 < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Hasil uji t pada variabel Rasio Solvabilitas (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $10.51904 > t$ tabel yaitu 12.70620 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar $0.0603 < (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X2 Tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Nilai F hitung sebesar sebesar $393.6300 > F$ tabel 19.0 dan nilai prob. $0.035618 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya variabel struktur Modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Probilitas di PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to determine "The Influence of Financial Performance and Solvency Ratios on Company Size PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PERIOD 2020-2023". In this research, the Independent Variable is "Financial Performance and Solvency Ratios", the Dependent Variable is "Company Size". And the object is "PT. Adaro Energy Indonesia Tbk in the 2020-2023 Period". The results of the t test on the Financial Performance variable (X1) obtained a calculated t value of $25.23652 > t$ table, namely 12.70620 with a value of Prob. (Significance) is $0.0252 < (0.05)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that variable Prob value. (signification) is $0.0603 < (0.05)$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that variable X2 has no significant effect on Variable Y.

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The calculated F value is 393.6300 > F table 19.0 and the prob value. 0.035618 < 0.05, then H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that the capital structure and company size variables influence the probability at PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK

PENDAHULUAN

Sebagian atau seluruh tahapan proses penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara dikenal sebagai pertambangan yang tahapannya mencakup eksploitasi umum, penelitian kelayakan, kontruksi, pertambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, penjualan, dan kegiatan pascatambang, Said (2014). Sedangkan, menurut Suparamono (2012), pertambangan adalah pekerjaan yang melibatkan penggalian di dalam tanah, atau bumi, untuk menghasilkan produk yang dihasilkan dari tambang tersebut.

Saat pemerintah Indonesia membagi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan menjadi delapan blok batu bara pada tahun 1970-an, perusahaan Adaro berdiri. Setelah itu, Enadimsa asal Spanyol mengajukan tawaran untuk Blok 8 yang terletak di Tabalong. Karena blok tersebut terlalu jauh dan batu baranya rendah, tidak ada perusahaan lain yang mengajukan tawaran. PT Adaro Indonesia kemudian didirikan oleh Enadimsa untuk mengelola penambangan batu bara. Enadimsa memilih nama Adaro untuk menghormati keluarga Adaro, yang terlibat dalam penambangan di Spanyol selama berabad-abad. Pada tahun 1982, Adaro Indonesia dan pemerintah Indonesia meneken Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B). Perjanjian ini berlaku selama 30 tahun setelah produksi batu bara dimulai.

Adaro Indonesia kemudian beroperasi di tambang antara tahun 1983 dan 1989. Ini terjadi setelah sebuah konsorsium yang terdiri dari sejumlah perusahaan asal Australia dan Indonesia membeli 80% saham Adaro Indonesia dari Enadimsa. Studi kelayakan dilakukan oleh Adaro Indonesia pada awal tahun 1990-an untuk menetapkan dasar pengembangan penambangan. Salah satu hal yang sangat penting adalah menentukan jalur transportasi yang akan digunakan untuk mengangkut batu bara. Akhirnya, pilihannya adalah membangun jalan sepanjang 80 km di sebelah barat Sungai Barito daripada membangun jalan sepanjang 130 km di sebelah timur Teluk Adang di pesisir Pulau Kalimantan. Karena Tambang Paringin memiliki nilai panas yang lebih tinggi daripada Tambang Tutupan, dan Tambang Paringin memiliki lapisan penutup yang mengandung batu lumpur yang sesuai untuk pembangunan jalan, pilihan lain adalah Tambang Paringin untuk dimulai sebagai sumber batu bara.

Adaro Indonesia mulai menghubungi beberapa bank untuk mendapatkan pembiayaan sebesar US\$28 juta pada bulan Mei 1990. Namun, semua bank menolak untuk memberikan pembiayaan karena jenis batu bara sub-bituminus yang ditambang oleh perusahaan belum diperdagangkan secara internasional dalam jumlah yang signifikan sementara pasar domestik saat itu masih sangat kecil. Selain itu, bank mempertanyakan keekonomian konstruksi jalan angkutan batu bara karena jalan tersebut melintasi rawa selama 27 km dan akan menghabiskan banyak uang. Para pemegang saham Adaro Indonesia hanya meminjam dana sebesar US\$20 juta pada akhirnya.

Menurut Brigham & Houston (2011:4), ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai faktor, seperti pendapatan, total

aset, atau total ekuitas. Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran yang diukur dari total aset suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dapat dijual.

Signaling theory yang pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011:4), *Signaling Theory* adalah “tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor bagaimana manajemen memandang perusahaan”.

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020) kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang didefinisikan sebagai peningkatan nilai keuangan dan perkiraan keuntungan. Memperkirakan penanda keuangan sangat penting untuk memberi mitra pemahaman tentang status operasional dan pencapaian bisnis. Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba merupakan cara untuk menilai dan mengukur kondisi keuangannya (Pang et al., 2020).

Kinerja keuangan yang stabil menarik investor untuk menginvestasikan modal. Oleh karena itu, salah satu tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan adalah untuk menjaga kinerja keuangan stabil. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam memenuhi tujuannya. (Wijaya, 2017).

Menurut Irham Fahmi pada (Mawar, 2017) Rasio Solvabilitas adalah gambaran umum tentang bagaimana suatu perusahaan memenuhi dan mempertahankan kemampuan untuk membayar hutang secara tepat waktu. Menurut Sofyan Syafri Harahap pada (Azhari, 2018) Rasio Solvabilitas dihitung berdasarkan aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban jika perusahaan dilikuidasi.

Menurut Kasmir pada (Azhari, 2018) Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage, adalah metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar jumlah hutang yang dapat digunakan untuk membayar bisnis. Menurut Kasmir pada (Mawar, 2017) terdapat 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditur).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan kapital.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar dampak hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian berdasarkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

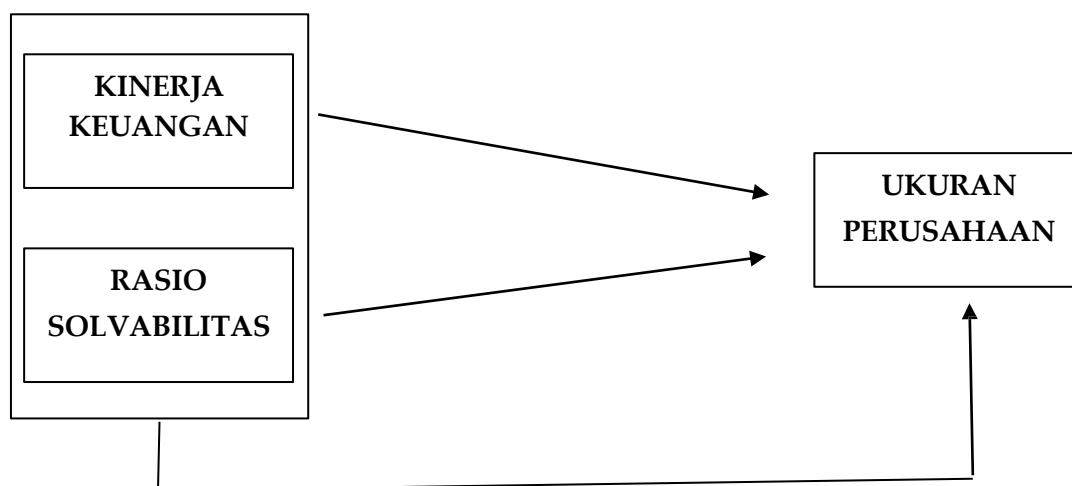
KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai suatu prestasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009 dalam Ardyan Firdausi Mustoffa 2014). Kinerja keuangan yang lebih baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, yang mendorong investor untuk melakukan investasi. Laporan kinerja keuangan juga membantu dalam perencanaan tujuan masa depan perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut Irham Fahmi pada (Mawar, 2017) Rasio Solvabilitas adalah gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya buat selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu. Menurut Sofyan Syafri Harahap pada (Azhari, 2018) Rasio Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini bisa dihitung berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

KERANGKA BERPIKIR

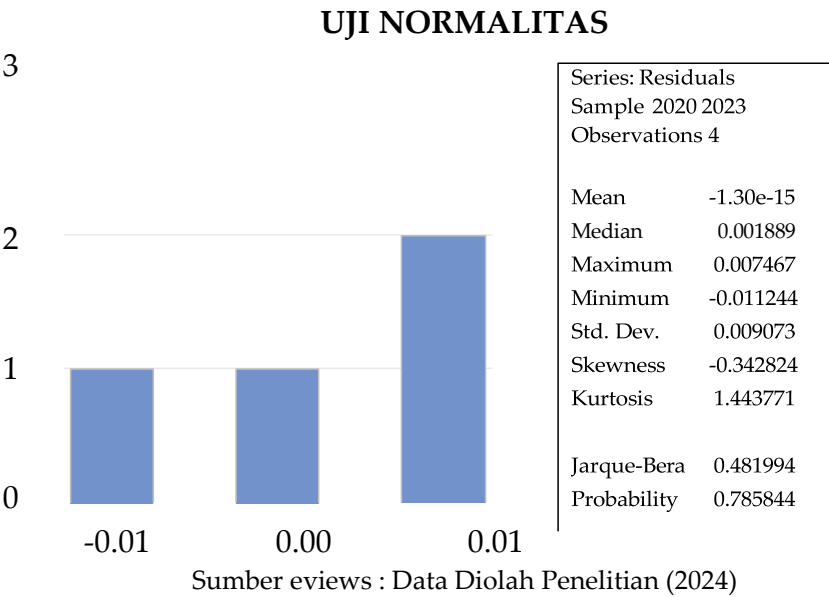


HIPOTESIS

H1 : Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh pada Ukuran Perusahaan H2 : Diduga Rasio Solvabilitas berpengaruh pada Ukuran Perusahaan

H3 : Diduga Kinerja Keuangan dan Rasio Solvabilitas secara simultan berpengaruh kepada Ukuran Perusahaan

HASIL UJI DAN PEMBAHASAN
A. HASIL UJI ASUMSI KLASIK



Nilai Probability=0,785844>0,05 maka gagal tolak H0 Jadi dapat disimpulkan bahwa residual/sisaan mengikuti distribusi normal.

UJI ASUMSI MULTIKOLIERITAS

Variance Inflation Factors
Date: 12/08/24 Time: 13:18
Sample: 2020 2023
Included observations: 4

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002168	35.11648	NA
X1	0.008474	4.093576	1.004642
X2	0.005175	30.72948	1.004642

Sumber eviws : Data Diolah Penelitian (2024)

Semua nilai VIF<10 maka gagal tolak H0 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Uji asumsi heteroskesdatisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.387933	Prob. F(2,1)	0.5146
Obs*R-squared	2.940640	Prob. Chi-Square(2)	0.2299
Scaled explained SS	0.040780	Prob. Chi-Square(2)	0.9798

Sumber eviws : Data Diolah Penelitian (2024)

Nilai Prob.Chi-square=0,2299 >0,05 maka gagal tolak H0 Jadi dapat disimpulkan bahwa varian residual/sisaan konstan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. HASIL UJI HIPOTESIS

UJI T

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/08/24 Time: 14:32

Sample: 2020 2023 Included observations: 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.06926	0.046564	345.1040	0.0018
X1	2.323066	0.092052	25.23652	0.0252
X2	-0.756716	0.071938	-10.51904	0.0603

Sumber eviews : Data Diolah Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi panel Penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n$

Profitabilitas = α + KINERJA KEUANGAN (X1) + RASIO SOLVABILITAS (X2)
Profitabilitas = 16.06926 + 2.323066 (X1) – 0.756716 (X2)

Analisis Hasil Uji T (Uji Hepotesis):

- Hasil uji t pada variabel Kinerja Keuangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 25.23652 > t tabel yaitu 12.70620 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0252 < (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Hasil uji t pada variabel Rasio Solvabilitas (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 10.51904 > t tabel yaitu 12.70620 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0.0603 < (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel X2 Tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y

UJI F

R-squared	0.998731
Adjusted R-squared	0.996194
S.E. of regression	0.015715
Sum squared resid	0.000247
Log likelihood	13.70934
F-statistic	393.6300
Prob(F-statistic)	0.035618

Sumber eviews : Data Diolah Penelitian (2024)

Nilai F hitung sebesar sebesar 393.6300 > F tabel 19.0 dan nilai prob. 0.035618 < 0,05 , maka H0 di tolak dan Ha diterima, artinya variabel struktur Modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Probilitas di PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.998731
Adjusted R-squared	0.996194
S.E. of regression	0.015715
Sum squared resid	0.000247
Log likelihood	13.70934
F-statistic	393.6300
Prob(F-statistic)	0.035618

Sumber views : Data Diolah Penelitian (2024)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.996194 atau 99.61 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan dan rasio solvabilitas mampu menjelaskan variabel probabilitas PT

ADARO ENERGY INDONESIA TBK sebesar 99.61 %, sedangkan sisanya yaitu 0.39 % (100- nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL**1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Ukuran Perusahaan pada PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (2020-2023)**

Hasil Uji Hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik sebesar 25.23652 dengan nilai prob. $0.0252 < (0,05)$. H_0 di tolak H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Titman dan Wessels (1988) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki struktur modal yang lebih fleksibel, memungkinkan mereka untuk mengurangi biaya modal dan meningkatkan laba. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko serta merespons perubahan pasar karena sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Ukuran Perusahaan PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (2020-2023)

Hasil Uji Hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik sebesar 10.51904 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar $0.0603 < (0,05)$. H_0 di terima H_a ditolak Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas terhadap ukuran perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Brigham dan Houston (2011)** dalam bukunya *Fundamentals of Financial Management* yang menyatakan bahwa solvabilitas mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, namun pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan sering kali tidak langsung. Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur dari total aset atau pendapatan, lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan strategi pertumbuhan dibandingkan tingkat solvabilitas. Dengan demikian, meskipun solvabilitas penting dalam

memastikan keberlanjutan perusahaan, kontribusinya terhadap ukuran perusahaan tidak signifikan.

3. PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (2020-2023)

Hasil Uji Hipotesis (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan **KINERJA KEUANGAN DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (2020-2023)** yang terdaftar di bursa efek atau IDX. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar sebesar $393.6300 > F \text{ tabel } 19.0$ (nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$) serta berdasarkan pada tingkat probability ($F_{statistic}$) 0.009253 yang berarti tingkat probability ($F_{statistic}$) $< 0,05$ dan nilai prob. $0.035618 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi ukuran perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian **Sutrisno (2019)** yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola struktur modal dan menghadapi tantangan pasar. Penelitian **Amin (2017)** juga menekankan bahwa pengelolaan kinerja keuangan dan rasio solvabilitas yang baik menjadi faktor kunci dalam mempertahankan stabilitas dan ukuran perusahaan, terutama di sektor-sektor yang rentan terhadap perubahan ekonomi. Dengan demikian, sinergi antara kinerja keuangan dan pengelolaan rasio solvabilitas berperan penting dalam menjaga ukuran dan stabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan dengan nilai t statistik 25.23652 dan p-value 0.0252 (< 0.05), sehingga H_0 ditolak. Sebaliknya, rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t statistik 10.51904 dan p-value 0.0603 (> 0.05), sehingga H_0 diterima. Secara simultan, kinerja keuangan dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan dengan nilai F statistik 393.6300 dan p-value 0.009253 (< 0.05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kinerja keuangan yang baik dan sinergi dengan rasio solvabilitas memengaruhi pertumbuhan dan stabilitas ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2017). *Analisis Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 21(4), 334-345.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., ... & Amali, L. M. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Tahta Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). *Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(1), 65-75.
- Hutabarat, A. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 18(2), 200-215.
- Irham Fahmi. (2017). *Pengantar Teori Keuangan dan Rasio Solvabilitas*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mawar. (2017). *Teori Rasio Keuangan dalam Penilaian Kinerja Perusahaan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Pang, S., et al. (2020). *Financial Performance and its Impacts on Firm Value*. International Journal of Financial Studies, 8(3), 50-64.
- Said, A. (2014). *Pertumbuhan dan Tantangan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Timur.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Solvabilitas dan Likuiditas*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sutrisno, E. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 17(3), 105-118.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). *The Determinants of Capital Structure Choice*. Journal of Finance, 43(1), 1-19.
- Wijaya, M. (2017). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Indonesia, 35(2), 15-25.